



## **Mini Bussiness Class Edupreneurship Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11**

**Sri Sudarni**

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang  
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11, Jl. Kelengan Besar No.654 Semarang

---

### **Abstract**

Received : 23 Jan 2023  
Revised : 31 Jan 2023  
Accepted : 13 Feb 2023

Introducing the entrepreneurial spirit to children from an early age is a very good thing and has tremendous benefits for their future. To introduce and foster an entrepreneurial spirit cannot be done instantly and the formation of parents here is very supportive for the formation of the character of an entrepreneur in the future, in young children this is the right time and is an opportunity to learn the spirit of growing entrepreneurship, one of which is through informal education path. The purpose of this research is to examine how to build an entrepreneurial spirit in early childhood through the development of informal education and this research is only limited to fostering an entrepreneurial spirit in the family and their immediate environment. The aim of training entrepreneurship in children from an early age is to grow self-confidence, be independent and become people who have high creativity so that they become more productive when they grow up.

**Keywords:** mini bussinessclas, growedupreneurship

(\* Corresponding Author: [srisudarni14@gmail.com](mailto:srisudarni14@gmail.com)

**How to Cite:** Sudarni, S. (2023). Mini Bussiness Class Edupreneurship Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11. *Pena Edukasia*, 1 (2): 210-213.

---

## **PENDAHULUAN**

Semua negara, baik yang maju maupun yang sedang berkembang, selalu menerapkannya pertumbuhan ekonom seperti Indonesia. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga sesuai dengan standar hidup di masyarakat maju. Namun, fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesiamasih jauh dibandingkan dengan negara maju. Itu karena negara kita dan negara berkembang menghadapi masalah yang berbeda. Selain masalah kapitalisasi, salah satu masalah mendasar negara kita menghadapi ketersediaan orang-orang yang unggul, handal dan kewirausahaan.

Hasil penelitian Jones & Jayawarna (2011) tersebut seiring dengan pendapat Sudaryanti (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Agustiningrum (2020) stay connecting adalah fenomena yang terjadi pada anak era sekarang maka pendidikan karakter khususnya tanggungjawab perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan di Taman Kanak-kanak dilakukan secara terpadu sesuai dengan mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Orang tua memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Di sekolah, materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik jika ada kerjasama atau kecocokan yang positif antara orang tua dan sekolah (Elyana, 2020) Kewirausahaan bukan berarti anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan memupuk dan mengembangkan sifat yang berkarakter untuk anak. Kegiatan mini bisnis class ini diawali dengan kegiatan kreatif dan menyenangkan lalu dilanjutkan dengan kewirausahaan anak-anak. Kegiatan memasak untuk anak-anak tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong semua aspek perkembangan mereka. Melalui kegiatan Mini Bisnis Class ini, anak-anak dapat belajar banyak hal dan guru dapat mengembangkan banyak keterampilan. Kegiatan Mini Bisnis Class dimulai dari tahap perencanaan, pengolahan dan penyajian materi hingga pembuatan strategi umum produk untuk menarik minat pembeli. Semua itu dilakukan melalui kegiatan PAKEM.



Kegiatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) (Bhakti, 2015).

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dengan melihat kejadian secara langsung. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman yang diteliti, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan bahasa, khususnya dalam suatu konteks alami. dan menggunakan berbagai metode alami. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dan subjek penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Semarang.

Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana masalah yang ada dapat terjadi dari pada berfokus pada hasil yang ada. Menjelajahi informasi dengan bertanya apa, mengapa dan bagaimana mengungkap proses bukanlah hasil dari suatu kegiatan.

Sumber data yang dimaksud disini adalah tempat data penelitian diperoleh. Untuk memperoleh sumber data penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber informasi penelitian ini adalah: Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Semarang dan guru serta pembimbing lembaga pendidikan tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi lapangan (observasi), dan metode dokumenter. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validasi data yang diperoleh. Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Untuk menganalisis informasi yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling mempengaruhi yang terjadi secara terus menerus hingga akhir. Fungsi analisis data meliputi reduksi data, tampilan data, dan inferensi/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang mana di TK tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatan belajardan mengajar, yaitu dengan menyelipkan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari Jumat bersama orang tuanya disamping itu keberadaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 berdekatan dengan pasar tradisional dimana bahan baku untuk pengolahan snack itu mudah didapat maka dari itu anak – anak bersama orang tua mengolah bahan makanan yang dijual itu sendiri. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

*Pertama*, hari Selasa Anak-anak dan orangtua bersama komite didampingi guru dan kepala sekolah membuat perencanaan anak menyusun menu bersama dengan orangtuanya, menyusun daftar belanja bahan bakunya, membuat rancangan pelaksanaan pembuatan produk, membuat rancangan pemasarannya dan pembagian tugas untuk kelompok A belanja kelompok B packing dan memasarkannya.

*Kedua*, Pada hari Kamis anak Kelompok A memulai melakukan kegiatan belanja bahan baku bersama orang tua didampingi guru dan kelompok B mempersiapkan ruangan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah, packing dan memasarkan makanan bersama orangtua dan guru.

*Ketiga*, Pada hari Jumat anak-anak kelompok A mulai mengolah bahan baku yang kemarin dibeli bersama orang tua didampingi oleh guru sampai masak lalu untuk anak-anak kelompok B packing produknya dengan rapi bersama orang tua didampingi guru disinilah ada kolaborasi yang akrab dimana orang tua dan anak-anak bisaberkomunikasi dan dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok dengan suasana yang menyenangkan.

*Keempat*, Setelah packing makanan selesai disini guru harus selektif dalam mengamati kegiatan marketnya. Bagaimana cara anak menjual, memberikan uang



kembalian, membeli makanan, memberikan uang pada teman yang menjual, menghargai pendapat teman tentang makanan yang diperjual belikan, mengantri bersama orangtua saat membeli, tidak berdesakan dengan teman lain, salah satunya adalah agar tidak terjadi kecurangan. Sehingga hal ini menimbulkan sikap kewirausahaan atau edupreurship antara lain mandiri, tanggungjawab, disiplin dan berani mengambil resiko apabila makanan dan minumannya tumpah ataupun tidak habis terjual.

*Kelima*, Setelah kegiatan marketnya selesai, guru akan mengumpulkan kembali anak-anak disatu ruangan. Dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali bahan yang diolah, dipacking dan produk yang dijual, dan bagaimana pendapat serta hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi dengan serangkainya kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini guru memiliki catatan terhadap pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai Edupreunership yaitu 1) waktu yang sangat terbatas karena dilakukan dihari Jum'at, 2) anak sering rebutan, 3) kurangnya atau terbatasnya tenaga guru.

Hasil wawancara yang disimpulkan dari kelompok A dan B : “makanan yang dibuat dan dijual belikan dari bahan ketela, labu dan singkong adalah klepon, sentiling, utri, pudding labu, bubur singkong. Teman-teman ada yang suka ada yang tidak suka sebab terlalu manis dan ada yang terlalu lembek ada yang merasa asing dengan makanan tradisional tersebut, dalam pelaksanaan marketnya anak-anak terkadang bias antri dengan sabar, sehingga terjadi keributan, tetapi kegiatan tersebut sangat menyenangkan”.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan Mini Bussiness Class ini ada nilai-nilai Edupreunership untuk anak usia dini yang tak lepas dari karakter seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan kepemimpinan, kerjakeras, jujur, disiplin, inovatif, bertanggungjawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, rasa ingin tahu, komunikatif dan motivasi untuk sukses (kemendiknas, 2010:10-11).

Menurut (Suharyoto, 2017) Kewirausahaan merupakan motivasi dalam diri seseorang untuk menciptakan kemampuan dalam berusaha, mewujudkan bisnis sendiri, peluang kerja atau lapangan kerja untuk diri sendiri maupun orang lain, kewirausahaan ini menghasilkan keuntungan yang mana apabila produk atau suatu barang laku terjual dan banyak peminatnya, namun apabila manajemen usaha yang dilakukankurangefisiendalammemgelolaproduk, keuangan karyawan dan sebagainya itu berdampak buruk pada usahanya. Menurut Marbun dalam Alma ( Marini, 2019) sebagai seorang yang ingin berwirausaha maka ada beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki seperti: a) percayadiri yang dimaksud adalah seseorang yang teguh dalam usahanya, tidak mau bergantung pada diri orang lain dan yakin dapat mewujudkan impian disetiap usaha yang dilakukan; b) orientasi pada tugas dan hasil adalah seseorang yang mempunyai ciri tekad, kuat, yakin, mampu menyelesaikan suatu produk kemudian dapat dinikmati konsumen, hal ini dilakukan tidak setengah hati; c) Berani mengambil resiko adalah ciri yang paling penting, karena dengan berani ambil resiko apapun tantangan yang dihadapi akan lebih mudah diatasi, d) jiwa pemimpin adalah ciri seorang wirausaha yang akan menciptakan layanan kualitas baik tempat maupun produk, jiwa kepemimpinan yang dimaksud adalah seperti memberi saran dan kritik yang mendukung; e) inovatif adalah ciri yang sifatnya suka hal-hal yang baru, suka dengan hal yang trend dimasa kini, karna sekarang cepat sekali berubah, sehingga dengan punya banyak maka ini akan berdampak positif pada usaha yang kita miliki.

### **PENUTUP**

Hasil dari kegiatan Mini Bussiness Class ini ada beberapa tahap kegiatan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Monitoring, Evaluasi dan Keberlanjutannya kegiatan Mini Bussiness Class ini sangat perlu dilakukan secara kontinyu, karena disini ada penanaman nilai-nilai Edupreunership pada anak usia



dini, dan melalui model pendidikan *Mini Bussiness Class* ini adalah pembentukan 6 aspek, diantaranya siswa memiliki kemampuan intelektual melalui kegiatan *Mini Bussiness Class*, memiliki sikap percaya diri, kerja sama dan nilai religius, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung resiko, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki mental pantang menyerah dan mampu berkreasi dalam kegiatan *Mini Bussiness Class*. *Edupreneurship* juga dapat mulai dikenalkan kepada anak-anak melalui aspek-aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut antara lain berupa perkembangan nilai agama moral, perkembangan bahasa, perkembangan social emosional kemandirian, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan seni. *Edupreneurship* dapat dikenalkan dari hal sederhana yang mudah dijumpai pada kehidupan keseharian anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mandiri melakukan pengembangan kemampuannya, tanpa terlalu banyak diintervensi oleh orangtua maupun pendidik. Dengan demikian *edupreneurship* diharapkan mampu melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda dan berbakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ningsih, I., Munastiwi, E., & Gusti, N. (2022). Implementasi Nilai - Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. Raudhatul Athfal: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480>
- Sugianti, S., Dewi, R., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52-56. doi:10.31331/sc.v1i2.1296